

Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang

Sukriyah¹, Winanti²(✉), Sucipto Basuki³, Nana Supiana⁴, Riyanto⁵, Nuri Wiyono⁶, Jainuri⁷, Siti Maesaroh⁸, Francisca Sestri Goestjahjanti⁹, Sri Lestari¹⁰, Miyv Fayzhall¹¹, Ervana¹², Dwi Purwaningrum¹³, Edy Gozali¹⁴, Oktabrianto¹⁵, Nelson Silitonga¹⁶, Erick Fernando¹⁷

¹⁻¹⁶ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang Banten, Indonesia

¹⁷ Universitas Multimedia Nusantara, Jakarta, Indonesia

winanti12@ipem.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 10 Desember 2023

Direvisi 11 Desember 2023

Diterima 15 Desember 2023

Kata kunci:

Edukasi

Sampah Rumah Tangga

Emas

Kerajinan tangan

ABSTRAK

Kabupaten Tangerang menjadi salah satu kota/kabupaten terpadat nomor empat di Indonesia dan penyokong sampah rumah tangga rata-rata 2.250 – 2.500 ton setiap harinya. Sampah rumah tangga menjadi persoalan yang sampai hari ini belum terselesaikan. Meskipun tersedia beberapa tempat pembuangan sampah (TPS) di Kabupaten Tangerang, namun belum sepenuhnya menjadi solusi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tangerang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan secara daring melalui zoom meeting dengan harapan jangkauan peserta lebih banyak dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga menjadi lebih maksimal. Mengubah dan mengurai sampah rumah tangga menjadi emas dan barang kerajinan untuk menambah income rumah tangga menjadi topik kegiatan PKM. Tujuan kegiatan PKM adalah memberikan edukasi dan pemahaman mengenai mengurai sampah rumah tangga dengan memilah-milah sesuai dengan jenisnya dan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang menjadi emas. Menukar sampah rumah tangga dengan tabungan emas dan beberapa sampah dimanfaatkan untuk kerajinan tangan dalam bentuk bingkai, souvenir dan lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kabupaten Tangerang untuk memanfaatkan sampah rumah tangga bernilai ekonomi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Winanti

Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Email: winanti12@ipem.ac.id

1. Pendahuluan

Permasalahan utama Kabupaten Tangerang adalah sampah, telah tercatat sampah di Kabupaten Tangerang rata-rata mencapai 2.250 – 2.500 ton per hari dan total sampah selama satu tahun (2021) mencapai sekitar 820.000 ton [1]. Bertambahnya penduduk berpengaruh terhadap peningkatan volume, karakteristik dan produksi sampah di Kabupaten Tangerang. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari berbagai kegiatan sehari-hari rumah tangga dimana sampah tersebut tidak termasuk tinja dan sampah spesifik yang meliputi sampah organik, anorganik dan sampah Bahan Beracun dan Berbahaya atau lebih dikenal dengan sebutan B3 [2].

Belum adanya Perda yang mengatur tentang pengelolaan sampah, belum adanya proses pemilahan sampah oleh masyarakat dan sumber daya manusia yang khusus melakukan pemilahan sampah di lokasi

Tempat Pembuangan Sampah (TPA) dari Dinas Lingkungan Hidup. Kurangnya partisipasi komunitas-komunitas tertentu dalam menyelesaikan pengelolaan sampah di Kabupaten Tangerang [3]. Kabupaten Tangerang sendiri juga terkenal dengan sebutan seribu industri, dimana sampah yang berasal dari industri juga menjadi persoalan khusus terutama limbah-limbah industri tertentu [4]. Terdapat beberapa titik lokasi TPA di Kabupaten Tangerang diantaranya di Daerah Jatiwaringin Sepatan dan daerah Cisauk Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang sendiri menjadi kabupaten/kota di Indonesia dengan populasi terbesar keempat produksi sampah rumah tangga menjadi terbesar nomor empat di kabupaten/kota di Indonesia [5].

Membuat sadar masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga bukan pada tempatnya bahkan di beberapa titik di pinggir jalan banyak sampah yang berserakan karena pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Beberapa masyarakat juga masih melakukan penguburan sampah terutama sampah plastik yang tidak bisa terurai dengan tanah sehingga berdampak pada pencemaran lingkungan.

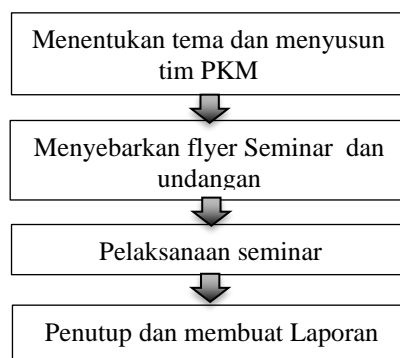
Menimalkan sampah (zero waste) melalui bank sampah sebagai salah satu agen perubahan dengan slogan gaya hidup minim sampah yang dapat dimulai dengan sampah rumah tangga [6] telah dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat di Kabupaten Tangerang, namun masih dalam jumlah yang sangat terbatas. Upaya yang dilakukan bank sampah untuk mengajak masyarakat peduli lingkungan dengan gaya hidup minim sampah.

Tujuan dari kegiatan seminar PKM ini adalah mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Tangerang untuk peduli dengan sampah rumah tangga. Kepedulian salah satunya dapat diwujudkan dengan pengelolaan sampah melalui pemisahan sampah sesuai dengan jenis-jenis sampah. Sampah yang dapat didaur ulang dipisahkan dan dikumpulkan untuk ditukar dengan emas senilai harga sampah. Kegiatan dilakukan agar sampah di Kabupaten Tangerang dapat sedikit terurai dengan pemanfaatan sampah menjadi nilai ekonomis. Harapan dari kegiatan PKM ini diantaranya kesadaran masyarakat akan sampah rumah tangga semakin membaik dan mengelola sampah rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dengan seminar yang dilakukan secara daring (online) dengan zoom meeting dengan tujuan agar jangkauan peserta lebih banyak lagi. Seminar dengan melibatkan narasumber yang kompeten dan aktif sekaligus pengelola bank Sampah kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. Edukasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Tangerang untuk mengelola dan memanfaatkan sampah rumah tangga ditukar dengan emas dan dibuat kerajinan tangan yang memiliki nilai jual dan ekonomi. Seminar dilakukan satu hari yaitu hari Sabtu dengan tujuan peserta lebih banyak lagi mengingat rata-rata masyarakat Kabupaten Tangerang adalah pekerja pabrik dan hari Sabtu rata-rata banyak yang libur (lima hari kerja).

Narasumber menjelaskan secara langsung melalui zoom meeting dan setelah selesai memaparkan materi peserta dapat bertanya langsung melalui chat, raisenhand atau langsung menyampaikan pertanyaan kepada narasumber. Dibantu oleh seorang moderator yang mengatur, memandu dan menengahi jalannya diskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Setelah narasumber menyampaikan dan memaparkan materi dan peserta melakukan tanya jawab, maka dilanjutkan dengan moderator menyimpulkan hasil seminar secara ringkas dan jelas. Langkah-langkah kegiatan PKM dapat terlihat pada gambar 1.



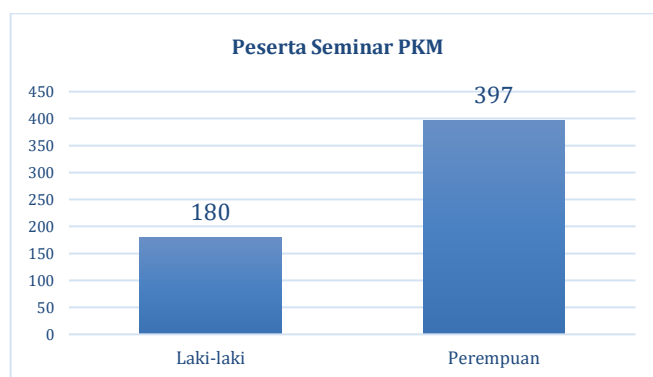
Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan PKM

PKM dilakukan dengan menentukan tema dan menyusun tim yang akan terlibat, membuat dan menyebarkan flyer seminar dan undangan, pelaksanaan seminar secara daring, penutup dan membuat laporan pertanggungjawaban. Masing-masing tim melaporkan tugas sesuai dengan tupoksi kepada ketua tim.

Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam tim kepanitian agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu, 9 Desember 2023 agar jangkauan peserta lebih banyak. Peserta kegiatan sejumlah 497 yang terdiri dari akademisi, penggiat kampung tematik, penggiat koperasi, dosen, mahasiswa dan masyarakat umum. Peserta kegiatan dapat terlihat pada grafik 1.



Gambar 2. Grafik Peserta Seminar PKM

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 497 peserta yang terdiri dari 180 peserta laki-laki dan sejumlah 397 peserta perempuan dengan background dari akademisi, peggiat kampung tematik, penggiat koperasi, dan masyarakat umum. Kegiatan dilakukan secara daring dengan tujuan agar menjangkau banyak peserta dari berbagai elemen masyarakat. Mengingat pentingnya transformasi digital untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Edukasi melibatkan beberapa unsur dengan tujuan agar semua elemen masyarakat dapat memahami dan mengerti serta menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi emas dan barang kerajinan. Kegiatan seminar PKM diisi dengan narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu salah satu dosen sekaligus penggerak bank sampah di Kabupaten Tangerang. Narasumber menyampaikan materi dipandu moderator yang diambil dari salah satu dosen. Moderator menyampaikan kurikulum vitae narasumber dan diikuti pembacaan tata tertib pelaksanaan seminar PKM. Sebelum narasumber inti menyampaikan materi, lebih dulu diawali dengan narasumber lainnya yang membahas mengenai tranformasi digital bagi UMKM yang diisi oleh salah satu dosen Fakultas Ilmu Komputer (FIK) Universitas Insan Pembangunan Indonesia.

Tabel 1. Narasumber kegiatan Seminar PKM

No	Narasumber	Materi
1	Dr. Drs. Karnawi Kamar, MM	Pelaporan kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia
2	Nana Supiana, S, Kom., MM	Transformasi digital untuk UMKM dan pengenalan aplikasi digital marketing Lapak Drum Bujana sebagai hasil dari kegiatan PKM yang didanai Kemenritekdikti tahun anggaran 2023
3	Sukriyah, SE., M.Si	Mengurai sampah rumah tangga menjadi emas dan Keindahan
4	Riyanto, S Kom., M. Kom.	Moderator Kegiatan seminar PKM

Untuk memudahkan calon peserta, maka dibuat Flyer seminar yang diupload di media social Instagram kampus terlihat pada gambar 2.



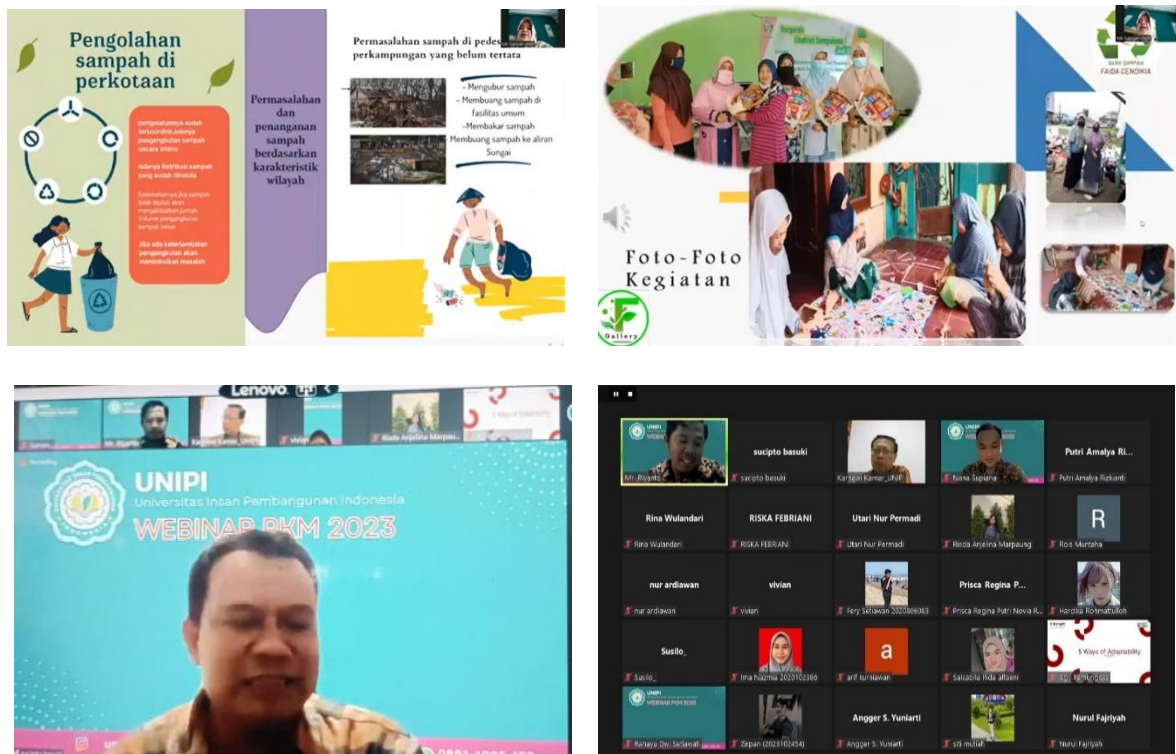
Gambar 3. Flyer Seminar PKM

Narasumber membahas mengenai bagaimana mengurai sampah rumah tangga menjadi emas dan keindahan melalui bank sampah yang dapat dikelola oleh masing-masing keluarga. Banyak sekali sampah yang tidak bermanfaat dibuang begitu saja tanpa dipilah mana yang masih bisa didaur ulang atau dijadikan kerajinan tangan. Pelaku UMKM dan masyarakat dihimbau untuk mengelola sampah rumah tangga untuk ditabung dan ditukarkan dengan emas. Selain ditukarkan dengan emas, sampah juga didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang menarik.



Gambar 4. Penyampaian Materi Narasumber

Narasumber menjelaskan mengenai proses atau alur dari mulai pemilahan sampah rumah tangga, setelah terpilah membawa sampah tersebut ke pos bank sampah. Sesampainya di pos bank sampah dilakukan penimbangan dan pencatatan di buku tabungan dengan mengkonversi dalam bentuk gram emas. Sampah yang telah ditimbang diangkut ke pengepul sampah untuk didaur ulang. Narasumber menjelaskan mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga mulai sampah organik, sampah anorganik, sampah e waste, sampah waste food dan sampah B3. Setelah peserta mengenal jenis sampah maka narasumber menyarankan untuk memisahkan masing-masing sampah, hasil pemilahan sangat menentukan sampah mana yang bisa didaur ulang, sampah yang dapat diolah kembali sebagai kerajinan dan sampah yang bisa dijadikan kompos.



Gambar 5. Dokumentasi Penyampaian Materi Narasumber

Beberapa pertanyaan ditujukan kepada narasumber diantaranya dengan pengumpulan sampah yang terkadang tidak sesuai dengan target, apakah tetap diambil atau disetorkan ke pengepul sampah. Kemudian pertanyaan lain disampaikan bahwa berapa bapak satu rumah tangga biasa mengumpulkan sampah dan membuang sampah rumah tangga. Masih banyak lagi pertanyaan dan masukan dari peserta kegiatan seminar PKM kali ini. Target peserta yang awalnya maksimal 250 peserta tetapi melonjak melampaui batas yang ditentukan. Seminar PKM selesai dan ditutup langsung oleh moderator seminar. Tidak jarang moderator memotong pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber dan waktu yang terbatas maka moderator mengakhiri kegiatan seminar dan menutup dengan foto bersama meskipun melalui zoom meeting peserta diminta untuk menampilkan wajahnya melalui zoom meeting untuk sesi foto bersama.

Kegiatan berjalan lancar dan interaktif dan antusias peserta bertanya mengenai transformasi digital dan mengubah sampah rumah tangga menjadi emas dan bahan kerajinan. Beberapa peserta bertanya langsung ke narasumber dan melalui chat pada zoommeeting [7]. Kedepannya kegiatan sejenis akan terus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Agar kegiatan lebih maksimal kedepannya kegiatan dilakukan secara onsite dengan melibatkan para pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang lebih banyak lagi [8]. Beberapa kali kegiatan PKM yang dilakukan dosen dan mahasiswa di 16 kampung tematik tiga tahun terakhir, salah satunya PKM dengan mengangkat tema digital marketing untuk produk furniture pada UMKM di Kabupaten Tangerang [9]. Edukasi juga dilakukan dalam penyembelihan hewan kurban secara syar'i di beberapa kampung tematik di Kabupaten Tangerang [10]. Hal tersebut sebagai bentuk kepedulian dosen dan mahasiswa di Universitas Insan Pembangunan Indonesia terhadap lingkungan sekitar. Beberapa kegiatan dilakukan dengan berkolaborasi dengan dosen dari kampus lain yang telah menjalin kerjasama [11] diantaranya dengan kolaborasi kegiatan PKM bersama Universitas Muhammadiyah Cirebon mengenai budidaya Murbei [12]. Beberapa kali Dosen mendapat amanah untuk melakukan pendampingan diantaranya pendampingan mengenai pembuatan aplikasi penelusuran alumni [13], pendampingan pengelolaan dan distribusi hewan kurban oleh dosen dan mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia [14]. Workshop implementasi Pembelajaran berbasis industri [15] dan masih banyak kegiatan lainnya yang dihasilkan oleh orang tuanya.

Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang ... (Winanti)

4. Kesimpulan

Membahas sampah di Kabupaten Tangerang tidak akan pernah ada habisnya karena kabupaten Tangerang merupakan kabupaten yang sangat padat penduduk dengan penyumbang sampah cukup banyak yaitu 2.250 – 2.500-ton sampah setiap harinya. Persoalan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab dinas tertentu tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Menciptakan lingkungan dengan minim sampah akan terwujud jika masyarakat secara serentak meminimalisir sampah rumah tangga. Memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampah bukan pekerjaan berat, tetapi sulit untuk dilakukan. Kegiatan PKM diisi oleh narasumber yang sekaligus penggerak bank sampah. Narasumber menjelaskan step by step proses memilah sampah sampai dengan pengiriman sampah ke bank sampah. Kegiatan melibatkan berbagai kalangan mulai dari akademisi, penggiat kampung tematik, penggiat koperasi, dosen, mahasiswa dan masyarakat umum. Peserta terbanyak bergender Perempuan yaitu sejumlah 397 peserta. Seminar PKM berjalan dengan lancar dan kedepannya akan dilanjutkan dengan kegiatan berbeda dengan target peserta lebih banyak lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia yang telah mensupport dan mendukung secara maksimal kegiatan seminar Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketua LPPM Universitas Insan Pembangunan yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk pelaksanaan PKM dalam bentuk seminar. Kepada tim panitia seminar PKM yang telah melakukan secara maksimal kegiatan seminar mulai dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan akhir. Kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat secara langsung atau tidak langsung kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga sampai kegiatan ini dapat terlaksana secara maksimal.

Daftar Pustaka

- [1] “Sampah di Kabupaten Tangerang capai 2.500 ton per hari - ANTARA News.” <https://www.antaraneews.com/berita/2623933/sampah-di-kabupaten-tangerang-capai-2500-ton-per-hari> (accessed Dec. 19, 2023).
- [2] R. Eliana, A. T. Hartanti, and M. Canti, “Metode Komposting Takakura Untuk Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Di Cisauk, Tangerang,” *J. Perkota.*, vol. 10, no. 2, pp. 76–90, 2019, doi: 10.25170/perkotaan.v10i2.306.
- [3] D. A. K. Danang Aji Kurniawan and A. Z. S. Ahmad Zaenal Santoso, “Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang,” *ADI Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2021, doi: 10.34306/adimas.v1i1.247.
- [4] F. S. Gosestjahjanti, S. Basuki, and S. Lestari, “Meningkatkan Produktivitas UMKM dan Ketahanan Pangan Melalui Pelatihan dan Penanaman Pohon pada Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang,” *J. Abdimas PHP*, vol. 6, no. 1, pp. 139–145, 2023.
- [5] M. R. Moorent, N. Anwar, A. M. Widodo, and B. A. Sekti, “Aplikasi Pemetaan Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Sampah Kabupaten Tangerang Berbasis Mobile,” *IKRA-ITH Inform. J. Komput. dan Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 57–63, 2024, doi: 10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2958.
- [6] A. Swarnawati, S. Yuningsih, O. Purnamasari, and E. S. Rahayu, “Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Minim Sampah,” *Perspekt. Komun. J. Ilmu Komun. Polit. dan Komun. Bisnis*, vol. 7, no. 1, p. 77, 2023, doi: 10.24853/pk.7.1.77-88.
- [7] S. Basuki *et al.*, “Workshop Penguatan Inovasi Umkm Dan Produk Unggulan Kampung Tematik Kabupaten Tangerang,” *Bangun Rekaprima*, vol. 08, no. 2, pp. 135–141, 2022.
- [8] Winanti *et al.*, “Diskusi publik peran pemuda dalam digitalisasi ekonomi guna mencetak generasi berjiwa entrepreneur di kabupaten tangerang,” *Bangun Rekaprima*, vol. 09, no. 2, pp. 202–208, 2023.
- [9] S. Basuki, N. Supiana, A. Maulana, and I. F. Alexander, “Focus Group Discussion Rancang Bangun Digital Marketing Produk Furniture Berbahan Drum Bekas,” in *Prosiding PKM-CSR*, 2023, vol. 6, pp. 1–6.
- [10] S. Basuki *et al.*, “Edukasi Tata Kelola Dan Penyembelihan Hewan Qurban Secara Syar ’ I Pada Kampung Tematik Drum Bujana,” vol. 6, pp. 1–7, 2023.
- [11] F. S. Gosestjahjanti *et al.*, “Sosialisasi Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Ayam Petelur Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Umkm Di Pasar Kecapi Jatimurni Kota Bekasi,” *Bangun Rekaprima*, vol. 09, no. 1, pp. 12–18, 2023.
- [12] U. I. Pembangunan, “Sharing Session Budidaya Dan Pemanfatan Tanaman,” vol. 09, pp. 185–191, 2023.
- [13] Winanti *et al.*, “Sosialisasi dan Wokshop penggunaan sistem informasi penelusuran Data Alumni berbasis WEB bagi 6 SMK Pusat Keunggulan,” *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. 1, pp. 729–737, 2023.

- [14] D. Ferdijatmoko, C. Kumoro, J. Suwita, S. Hasna, S. Basuki, and I. Jubaeda, "Pendampingan Proses Penyembelihan dan Pendistribusian Hewan Qurban tahun 1444 Hijriah pada 5 Lokasi di Kabupaten Tangerang," vol. 02, no. 02, pp. 212–221, 2023.
- [15] Winanti *et al.*, "Workshop Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Industri Dalam Rangka Pendampingan Smk Pusat Keunggulan Pada Smkn 1 Rangkas Bitung," *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. September, pp. 1141–1149, 2023.